

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan serta diukur melalui pendekatan kuantitatif. Peneliti sependapat dengan pendapat yang sudah dijelaskan sebelumnya menurut Saryono (2010) bahwa penelitian kualitatif itu merupakan penelitian yang pada dasarnya menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena sosial yang dialami oleh subjek penelitian. Subjek penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moloeng, 2017:6). Masih mengutip pendapat Moleong (2017:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami sebuah kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara menyeluruh serta cara mendeskripsikan kejadian tersebut dengan bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dari pengertian yang sudah dipaparkan diatas, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif ini bersifat deskripsi, yang dimana hasil analisis yang sudah didapatkan berupa penjelasan dari gejala-gejala yang sudah diamati. Peneliti sebagai instrumen kunci dalam konteks alamiah, karena dalam penelitian ini peneliti yang melakukan perencanaan, melaksanakan,

mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.

Kemudian penelitian ini menggunakan metode Narrative Inquiry. Ehrlich, Flexner, Carruth dan Hawkins melalui Creswell (2008:512) berpendapat bahwa istilah narasi berasal dari kata verba “untuk menceritakan” atau “untuk menceritakan (sebagai sebuah cerita) secara mendetail” dan sebagai sebuah penelitian kualitatif yang berbeda, dalam sebuah desain narasi, para peneliti menguraikan kehidupan seorang individu, mengumpulkan sebuah cerita dan menceritakan tentang pengalaman seorang individu, dan membahas makna sebuah pengalaman tersebut bagi seorang individu.

Metode Narrative Inquiry ini sangat erat hubungannya dengan kegiatan interaksi, yang dimana individu erat kaitannya dengan bercerita, menjelaskan serta bertukar pengalaman melalui interaksi antarindividu. Menanggapi hal itu Creswell (2008:512), mengungkapkan bahwa cara tersebut merupakan penelitian naratif untuk mendapatkan sebuah bentuk data yang normal dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian. Pada dasarnya subjek penelitian adalah seorang informan yang memberikan manfaat berupa sebuah informasi tentang situasi serta kondisi tempat penelitian (Moleong 2010:132). Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas 5 SDN Kapuk 15 Pagi.

Kemudian waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 (dua) hari di bulan Mei 2023 dan tempat yang digunakan pada saat penelitian bertempat di SDN Kapuk 15 Pagi, Jl. 4 No.25A, RT.1/RW.11, Kapuk, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11720.

## **C. Tahap Penelitian**

Pada penelitian kualitatif dengan menggunakan Narrative Inquiry, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan

penelitian. Menurut Creswell (2008:525) memaparkan tahapan penelitian tersebut, yaitu:

1. Mengidentifikasi fenomena untuk digali yang dapat menunjukkan sebuah permasalahan yang ada di dunia pendidikan  
Bahwasanya fenomena yang diangkat dalam penelitian ini merupakan sebuah kebiasaan subjek penelitian dalam hal makanan dengan cara tanggung jawab apa yang telah mereka lakukan serta tahu bahwa makanan tersebut sehat atau tidak untuk dicerna.
2. Secara sengaja memilih partisipan untuk mempelajari fenomena yang terjadi  
Secara sengaja peneliti memilih partisipan yang dapat mendalami fenomena tersebut. Yang dimaksud partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 SDN Kapuk 15 Pagi. Dimana partisipan membantu peneliti untuk menceritakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan olehnya dalam kegiatan makan bersama serta tanggung jawab dalam kebersihan tersebut.
3. Mengumpulkan cerita dari partisipan  
Peneliti akan mengumpulkan cerita pengalaman dari subjek penelitian atau partisipan yang kemudian nantinya akan membentuk sebuah deskripsi atau narasi. Untuk mendapatkan cerita tersebut bisa dengan cara mendengarkan pengalaman yang dialami oleh partisipan.
4. Menceritakan kembali cerita yang dialami partisipan  
Pada tahapan penelitian ini, cerita yang sudah terkumpul diceritakan kembali oleh peneliti dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peneliti untuk dianalisa.
5. Melakukan kerja sama dengan partisipan yang sudah menceritakan pengalamannya.  
Dengan adanya kerja sama dengan partisipan dalam sebuah kejadian yang jadi titik fokus penelitian, bertujuan mendapatkan sebuah inti atau makna dari pembentukan sikap atau kebiasaan seseorang siswa dalam menjaga kesehatan serta tanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.
6. Menuliskan cerita pengalaman partisipan ke dalam cerita naratif

Pada tahap penelitian ini, peneliti menuliskan cerita naratif tentang pengalaman yang dialami partisipan. Dalam tahap ini dituliskan bagaimana siswa dalam menjaga kesehatannya pada makanan serta menjaga kebersihannya.

#### 7. Memvalidasi keakuratan laporan

Tahap terakhir ini adalah tahapan validasi keakuratan laporan naratif yang dimana teknik triangulasi data merupakan teknik yang digunakan pada tahap terakhir ini. Teknik triangulasi data merupakan teknik dengan menggabungkan atau mengkombinasikan beberapa data yang telah ditemukan oleh peneliti.

### D. Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu: wawancara, dokumentasi, *story telling*, serta *field note* atau catatan lapangan.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan terhadap kegiatan yang dialami manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya (Morissan,2017:143). Dengan pancaindra tersebut, peneliti menangkap apa yang dilihatnya dengan cara mencatat atau merekam kejadian tersebut yang kemudian dianalisis. Peneliti melakukan observasi ini kepada siswa kelas 5 SDN Kapuk 15 Pagi melalui kegiatan yang dilakukan di sekolah. Guna observasi tersebut untuk mengetahui kegiatan yang sedang dilakukan oleh peserta didik yang nantinya akan dianalisis oleh peneliti.

#### 2. Wawancara

Menurut Berger (dalam Kriyantono, 2020:289), wawancara merupakan percakapan antara peneliti dengan subjek penelitian. Pada pengertian tersebut peneliti sebagai seorang yang ingin mendapatkan sebuah informasi dari seorang informan, dan subjek penelitian sebagai seorang yang memiliki sebuah informasi yang dibutuhkan peneliti. Kemudian wawancara ini ditujukan untuk siswa SDN Kapuk 15 Pagi khususnya kelas 5 sebagai seorang informan pada penelitian ini. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mendapatkan sebuah

informasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik terkait *Tokkatsu* dan juga makanan sehat.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu tahap penelitian yang digunakan dalam memperoleh sebuah data serta informasi dalam bentuk tulisan, cetakan, ataupun rekaman suatu kejadian yang mempunyai koneksi dengan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa video serta foto berupa kegiatan pada saat penelitian terkait dengan makan bersama dan juga saat pembelajaran berlangsung. Dokumentasi ini berfungsi sebagai penguat atau pendukung pada penelitian ini.

### 4. Field Note

Field note merupakan kumpulan beberapa catatan lapangan ketika peneliti melakukan sebuah penelitian secara detail pada penelitian kualitatif. Pada penelitian yang dilakukan peneliti ini, berisikan tentang sebuah catatan lapangan kebiasaan atau kegiatan yang dialami oleh siswa pada kesehariannya di sekolah tentang makanan yang ia makan serta menjaga kebersihan lingkungannya.

## E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument penelitian itu sendiri, karena peneliti sebagai kunci instrumen dan juga sebagai alat penelitian. Peneliti mencari serta mengumpulkan sebuah data berupa dokumentasi, meneliti atau mengobservasi tingkah laku, serta melakukan wawancara dengan subjek penelitian. Peneliti dapat memakai instrument penelitian lainnya untuk mendapatkan data pada saat melakukan penelitian, tetapi peneliti merupakan satu-satunya kunci instrument dalam sebuah penelitian untuk mengambil informasi di lapangan. Peneliti membuat sebuah alat bantu atau pendukung

untuk mempermudah mendapatkan sebuah data di lapangan, yaitu dengan membuat pedoman wawancara serta membuat pedoman observasi.

Tabel 3.1  
Pedoman Wawancara

No.	Tujuan	Pertanyaan
1.	Untuk mendapatkan informasi mengenai pengetahuan Partisipan tentang Makanan Sehat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah partisipan tahu apa itu makanan sehat?</li> <li>- Apakah partisipan tahu apa saja yang makanan yang tergolong dalam makanan sehat?</li> <li>- Menurut partisipan, bagaimana sih makanan yang sehat itu?</li> </ul>
2.	Untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman partisipan tentang makanan sehat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah partisipan di rumah makan makanan sehat?</li> <li>- Apakah partisipan juga memakan makanan sehat di sekolah?</li> <li>- Biasanya, partisipan dibawakan bekal atau tidak dari rumah?</li> </ul>
3.	Untuk mendapatkan informasi mengenai pengetahuan dan pengalaman partisipan tentang Tokkatsu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah partisipan menerapkan tanggung jawab atas apa yang partisipan lakukan?</li> <li>- Apakah partisipan suka berdiskusi di dalam kelas?</li> <li>- Siapa yang membersihkan kelas ini? Apakah bersama-sama atau bagaimana?</li> <li>- Apakah partisipan suka aktif pada saat pembelajaran?</li> </ul>

Tabel 3.2  
Pedoman Observasi

No.	Kriteria yang diamati	Ya	Tidak
1.	Peserta didik mampu melakukan kegiatan baris-berbaris sebelum memasuki kelas dan memeriksa kerapian pakaian peserta didik (kedisiplinan dan kebersihan)		

2.	Peserta didik mampu melakukan kegiatan kebersihan dengan memperhatikan area tempat duduk serta kelasnya		
3.	Peserta didik aktif pada saat pembelajaran berlangsung		
4.	Peserta didik mampu melakukan kegiatan diskusi kelas pada saat pembelajaran		
5.	Peserta didik mampu memecahkan masalah yang ada di dalam kelasnya		
6.	Peserta didik mampu membuat suatu kegiatan dengan cara berkelompok		
7.	Peserta didik tidak memiliki sifat individualis		
8.	Peserta didik mampu bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya		
9.	Peserta didik mampu me-manajemen kelasnya dengan baik		
10.	Peserta didik mampu menghargai perbedaan pendapat		
11.	Peserta didik memiliki sopan santun terhadap teman maupun gurunya		
12.	Peserta didik peka terhadap lingkungannya, yaitu berbagi sesama ataupun membantu orang lain		
13.	Peserta didik mampu bekerja sama satu sama lain		
14.	Peserta didik mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan aman		
15.	Peserta didik mampu melakukan hidup bersih dan sehat dengan makan makanan sehat		
16.	Peserta didik dapat mengetahui komponen makanan sehat		
17.	Peserta didik mampu tidak jajan makanan sembarangan		
18.	Peserta didik selalu dibawakan bekal oleh orang tuanya		

## F. Analisis Data

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian *Narrative inquiry* ini diawali dengan peneliti mengumpulkan cerita-cerita dari partisipan yang bercerita tentang pengalaman yang dimilikinya. Dalam penelitian *Narrative inquiry*, ketika peneliti sudah menceritakan suatu pengalaman yang sudah sesuai dengan apa yang ditelitinya, kemudian peneliti melakukan beberapa tahapan analisis data yang dapat dilakukan dari cerita yang sudah didapatkan.

Tahap pertama yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu *Restroying*. Yang dimaksud *Restroying* adalah menceritakan kembali pengalaman hidup partisipan dengan menggunakan bahasa dan kata-kata peneliti sendiri, tetapi tetap memperhatikan beberapa hal seperti alur, latar waktu, serta emosional yang dimana peneliti menuangkan kembali cerita tersebut kedalam bentuk tulisan yang tersusun secara kronologis.

Tahap yang kedua yang dilakukan peneliti yaitu *Coding for Themes*. Yang dimaksud *Coding for Themes* adalah mengkodifikasikan ke dalam tema, dalam tahap ini data yang sudah didapatkan dalam cerita pengalaman partisipan kemudian di kategorikan sehingga mendapatkan suatu tema penelitian. Dalam tahapan ini, bertujuan untuk mengontrol seberapa kompleks cerita pengalaman partisipan sehingga peneliti juga mampu untuk memperluas pemahaman terkait pengalaman seorang partisipan. Dalam tahapan kodifikasi ini juga terdapat sebuah pondasi atau pilar, diantaranya:

a. *Interaction* atau interaksi

Interaksi adalah sebuah komunikasi secara personal yang meliputi perasaan, keinginan, anggapan dan sebuah kecenderungan hubungan sosial seseorang untuk bisa merasakan tekad, hasrat, anggapan, dan berada pada surut pandang orang lain.

b. *Continuity* atau lanjutan

Continuity adalah sebuah pertimbangan pada masa lalu yang dicoba kembali untuk membayangkan, dimana pada pengalaman tersebut



memiliki hubungan dengan masa kini seperti sebuah situasi dan juga beberapa peluang yang akan terjadi di masa yang akan datang.

c. *Situation* atau situasi

Situasi adalah suatu yang berkaitan dengan sebuah informasi tentang hubungan konteks, waktu, dan sebuah tempat dalam sebuah kontrol secara fisik. Dengan memiliki petunjuk dan tujuan, dengan tujuan dan perbedaan perspektif.

Kemudian tahapan yang terakhir yaitu menganalisis data yang sudah dikodifikasikan dengan sebuah catatan pengalaman lapangan (*field note*) dan akan menghasilkan kata kunci (*field text*). Kata kunci yang sudah didapatkan peneliti sebelumnya, digunakan oleh peneliti sebagai penulisan narasi dengan merincikan kegiatan yang dialami oleh partisipan dengan cara yang mereka miliki (*interm research text*), dalam penulisan ini juga peneliti menuliskan kembali cerita dengan tidak hanya memikirkan dari sisi peneliti dan apa yang diteliti saja, tetapi peneliti juga menuliskan cerita dengan memperhatikan hubungan antara peneliti dengan pembaca, dan kemudian tahapan ini menciptakan sebuah laporan narasi (*research text*)

Bagan 3.1  
Tahapan Penyeleksian Data

